NOMMER 6. 1 OCTOBER 1928. *Harga 1 nommer 15 Ct.*
TAHOEN KA I.

PERSATOEAN INDONESIA

Soerat chabar setengah boelanan tersedia oentoek menjokong pergerakan Nasional Indonesia.

Drukkerij KENANGA Weltevreden. PENERBIT: H. B. PARTAI NASIONAL INDONESIA.

HARGA LANGGANAN
Boeat Indonesia 1 tahoen .... f 3.—
½ tahoen .... „ 1.50
Boeat loear Indonesia 1 tahoen .... „ 4.50
Pembajaran dikirim lebih doeloe.

REDAKSI:
Ir. SOEKARNO
Mr. SOENARJO
Batavia Pintoe Ketjil 46 — Telf. No. 79 Batavia.

Harga Advertentie:
Satoe baris .... f 0.30
Paling sedikit satoe kali moeat .... „ 2.—
Berlangganan dapat moerah.
Adm: Mr. SARTONO Pintoe-Ketjil 46-Telf. No. 79 Bt.

LEMBARAN KE 1

SOCIALIST INTERNASIONAL DAN KAMERDEKAAN INDONESIA.

—

Karangan ini memakai kepala: „Socialist Internasional *dan* Kemerdekaan Indonesia" Barangkali lebih betoel, kalau bernama: „Socialist Internasional *contra* Kemerdekaan Indonesia". Karena pada Congresnja di-Brussel dalam boelan Augustus jang baroe laloe kaoem socialist internasional telah menjatakan dalam kepoetoesan mereka tentang „koloniale politiek", bahwa Indonesia tidak wadjib merdeka. Karanja Indonesia hanja boleh mendapat sematjam „zelfbestuur" — jaïtoe mengatoer roemah tangga sendiri dibawah pimpinan Belanda — jang dimintak oleh pendoedoeknja sendiri. Akan tetapi dengan keadaan jang benar, bahwa Indonesia minta merdeka sama sekali .... tentang fasal itoe Socialist Internasional tidak ambil perdoeli. Karena sebagai kaoem pertoeanan ada dalam tangannja.

Kepoetoesan jang diambil oleh Socialist Internasional pada Congres mereka di-Brussel tentang nasib bangsa jang ta' merdeka adalah berlainan sekali dengan kehendak bangsa-bangsa ini, ja, heran bin adjaib, kepoetoesan socialist itoe adalah sepadan dengan politiknja kaoem kapitalist! Pendirian kaoem socialist sikoelit poetih di-Brussel adalah menambah kejahatan kita, bahwa soal kolonial itoe adalah satoe soal ras ta-lock kepada pertentangan keperloean *sikoelit poetih* dan *sikoelit* berwarna. Soal kolonial itoe boekanlah fasal „klassenstrijd", melainkan teroetama „rassenstrijd". Karena ras berwarna diperentah oleh ras koelit poetih! Kepoetoesan Socialist Internasional di-Brussel adalah memberi kenjataan dengan seterang-terangnja, bahwa azas politik kolonial kaoem socialist itoe bersendi kepada keperloean ekonomi bangsa koelit poetih. Terang dengan seterang-terangnja, karena kaoem socialist internasional tidak maoe memberi kemerdekaan kepada tanah-tanah djadjahan jang memakai tjap „colonie d'exploitation", jaitoe tanah-tanah djadjahan jang haroes mendatangkan hasil kepada kaoem jang berkoeasa! Sebab tanah India mendatangkan hasil begitoe banjak kepada Inggeris, sebab industri Inggeris akan roeboeh kalau kehilangan India dan kekajaan pendoedoeknja mendjadi hilang......... sebab tanah Belanda akan kehilangan oentoeng saban tahoen kira-kira f 500.000.000, sebab pendapatan kaoem boeroehnja akan soesoet sampai tiga perempat, kalau Indonesia lepas dari tangan Belanda, sebab itoe India dan Indonesia djoega menoeroet pendapatan kaoem socialist Eropah, istimewa jang mempoenjai djadjahan, beloem matang boeat merdeka. Dalam hal ini kebatinan politik kolonial kaoem socialist tiada berlainan dari pada sifat kaoem kapitalist. Lainnja hanja jang kemoedian ini menjatakan teroes terang apa maoenja, sedangkan kaoem socialist menjemboenikan moekanja dibelakang topeng ethika! Sebeloemnja kita memeriksa lebih dalam kepoetoesan kolonial kaoem socialist ini maka kita periksa lebih dahoeloe dengan ringkas pergerakan bangsa jang ta'merdeka, kehendak mereka dan kemaoean mereka. Soepaja kita boleh membandingkan sikapnja kaoem socialist terhadap kepada kemaoean bangsa jang ta'merdeka.

Pergaoelan kolonial, pertentangan antara jang berkoeasa dan jang dikoeasai adalah sedih sekali sesoedah perang besar 1914—1928. Sampai kepada permoelaan abad kita ini bolehlah di katakan dengan pasti, bahwa kekoeasaan kaoem koelit poetih ditanah Asia tegoeh dan kekal. Seakan-akan kaoem koelit poetih mempoenjai hak sakti diatas mereka sendiri, datanglah ingatan dalam hatinja, bahwa kaoem koelit poetih itoe tidaklah sakti sama sekali. Bangsa Asia poen bangoen dan moelai memikirkan soal kamerdekaan mereka! Pada Congres 1907 India telah memadjoekan kehendaknja akan merdeka. Pada tahoen 1908 bermoela di-Indonesia pergerakan kebangsaan, dilahirkan oleh Boedi Oetomo; dan pada tahoen 1918 keloearlah seroean: „Indonesia lepas dari Nederland!" Dan dekat pada permoelaan 1914 tjita-tjita kamerdekaan telah menghinggapi segala bangsa di-Aszia. Tjita-tjita ini bertambah keras tatkala perang doenia 1914—1918 menoendjoekan pada bangsa Asia, bagimana ganasnja peradaban barat jang bersendi kepada materialisme dan kerakoesan. Dalam waktoe inilah, pada sa'at jang bangsa pemerintah itoe dalam kesoesahan besar, mereka mengeloearkan djandji-djandji kepada bangsa jang terperentah bahwa nasib si-terperentah ini akan diperbaiki. Dan waktoe itoe si-pemerentah meminta kepada siterperentah soepaja mereka tinggal loyal terhadap kepada pemerintah. Pertjaja akan djandji Lloyd George pada tahoen 1917 tentangan autonomie boeat India. India boekan sadja tinggal loyal terhadap kepada Inggeris, melainkan ia telah mengirim beratoes-ratoes riboe poeteranja ketanah Perantjis, ke-Mesopotamia, dimana mereka mengorbankan djiwanja oentoek membela kehormatan Inggeris. Akan tetapi apakah balasannja? Apakah jang terdjadi sesoedah perang besar, sesoedah ketjiwaan hati Inggeris telah hilang? Djaoeh dari pada menetapi djandji, ia telah mengadakan dictatuur militer di-India. Manakala bangsa India mengadakan rapat besar di-Amritsar jang dikoendjoengi oleh lebih koerang 6000 orang boeat memprotes atas keadaan jang lalim itoe, maka djenderal Inggers *Dyer* telah memberi perintah kepada lasjkarnja menembakkan 1800 peloeroe ketengah-tengah orang jang mengoendjoengi rapat. Apakah keadaan jang seperti itoe tidak akan memanaskan hati bangsa India, menambah ketetapan hati mereka, bahwa sikoelit poetih itoe tidak dapat dipertjaja? Bagaimanakah poela tjaranja orang Belanda menetapi djandji jang dilakoekan oleh goebernor djenderal *Van Limburg Stirum* pada tahoen 1918, tatkala negeri Belanda diantjam oleh bahaja revolutie socialist, jang dikemoedikan oleh Troelstra? Djaoeh dari pada menetapi djandji ini, bangsa Belanda telah mengirim sebagai gobernor djenderal ke-Indonesia toean *Fock* jang mendjalankan pemerintahnja dengan tangan keras. Rajat Indonesia sekarang masih menanggoeng kesengsaraan jang mendjadi ekor pemerintah Fock. Oleh sebab Fock lima tahoen memerintah Indonesia dengan tangan keras dan tindjoe koeat, beratoes-ratoes rajat Indonesia, jang pada batinnja bersifat pacifist (lemah lemboet), telah mengorbankan djiwa dan rawas malaria di-Digoel telah mendjadi tempat boeangan. Demikian djoega keadaan di negeri lain! Sesoedah perang besar, imperialisme Inggerislah jang paling ganas. Boekan sadja ia lebih keras mengoeasai India, boekan sadja ia telah beroleh tanah Palestina dan Irak sebagi Mandat-djadjahan, boekan sadja ia telah memoetar djandjinja terhadap kepada Mesir, akan tetapi ia bergerak lagi akan menerkam Afghanistan dan Persia, sedangkan Toerkie maoe didjadikannja sebagai tanah djadjahan. Dan djika sekiranja Toerki tiada mempoenjai seorang Moestafa Kemal, apakah djadinja sekarang?

Beginilah kedoedoekan politiek doenia sesoedah perang besar. Imperialisme barat bertambah ganas! Apa sebab? Oleh sebab peradaban mereka jang telah membawa bandjir darah keatas doenia ini, bangsa-bangsa barat tiada sadja roegi djiwa manoesia berdjoeta-djoeta banjaknja, jang haroes bergoena oentoek bekerdja mengasilkan benda ekonomi, melainkan djoega telah menghabiskan berdjoeta-djoeta kapital dan benda-benda, oentoeng jang datang dari tanah djadjahan. Sebab itoelah maka sikoelit poetih sesoedah perang besar mempoenjai sifat jang lebih imperialist dan politik djadjahan mereka bertambah reactioner. Sebab itoelah mereka tidak menetapi djandji, sebab itoelah bangsa jang terperentah tidak dapat mengharapkan jang sipemerentah akan soeka sadja melepaskan tanah djadjahannja, akan melepaskan dari tangan mata air penghidoepannja. Akan tetapi sebalik lagi, si-terperentah jang telah diakali itoe, telah mengetahoei betoel-betoel kesopanan Eropah. Laloe mereka insaf jang kamerdekaan itoe hanja dapat ditjapai dengan tenaga sendiri. Disinilah timboel pertentangan kemaoean antara kaoem pertoeanan dan anak djadjahan, antara sikoelit poetih dan sikoelit berwarna. Kehendak akan kamerdekaan bangsa-bangsa jang terperentah ta'dapat ditjegah lagi. Nafsoe boeat merdeka bertambah koeat lagi tatkala Toerki telah menjatakan kemaoean bangsanja dan bagimana kamerdekaan itoe dapat ditjapai dengan oesaha dan tenaga sendiri. Maka timboellah pada bangsa berwarna kejakinan dan kepertjajaan pada kekoeatan sendiri. Datanglah poela pada mereka kejakinan, bahwa imperialisme barat itoe hanja dapat dialahkan dengan persatoean. Begitoelah poela bangkit ditiap-tiap negeri pergerakan persatoean. Boekan sadja nasional, melainkan djoega internasional ditjari persatoean. Kejakinan, bahwa bangsa-bangsa jang ta'merdeka haroes bekerdja bersama-sama melawan imperialisme barat itoe, telah mendatangkan ingatan, oentoek mendirikan soeatoe *Internasional* dari bangsa-bangsa jang terperentah. Tatkala di-Brussel pada boelan Februari 1927 didirikan *Liga melawan Imperialisme, melawan tindisan kolonial dan oentoek Kemerdekaan nasional*, maka hidoeplah satoe Internasional dari bangsa-bangsa jang terperentah. Boekan satoe Internasional jang bersangkoet dengan Internasional ke-II (socialist), boekan poela Internasional jang ta'loek kepada Internasional ke-III (communist) melainkan ialah satoe Internasional jang merdeka, jang berdiri sendiri. Soengoehpoen beberapa pergerakan barat, maoepoen sarikat boeroeh maoepoen anti-militaris dan pacifist, toeroet tjampoer dalam Liga. Liga ini tinggal mendjadi Internasional dari bangsa-bangsa jang terperentah. Tentangan tanah djadjahan Liga ini telah menoendjoekkan kemaoeannja, jaitoe: kamerdekaan dengan sigera oentoek segala bangsa jang ta'merdeka dengan tiada memandang roepa dan bangsa!

Segala hal jang terdjadi ini telah memaksa kaoem socialist Internasional memperhatikan pergerakan bangsa-bangsa jang terperentah. Betoel Socialist Internasional itoe telah pernah memperhatikan hal kolonialisme pada Congres mereka di-Stuttgard pada tahoen 1907, akan tetapi politik mereka sampai sekarang tiada lain, melainkan hanja bermaksoed akan memperbaiki nasib bangsa jang terperentah *dibawah* perintahan bangsa koelit poetih. Perkara kemerdekaan, djanganlah diminta pada kaoem Socialist, karena politik mereka tiada sepadan dengan itoe.

Oleh karena so'al kolonial sekarang terlaloe penting, Socialist Internasional terpaksa menerangkan pendirian mereka terhadap kepada kehendak bangsa-bangsa jang terperentah boeat merdeka. Pada Congres mereka di-Marseille pada tahoen 1925 hal ini *diseboet*, akan tetapi tiaaa dibitjarakan So'al-djawab lantaran hal ini dioendoerkan sampai pada Congres Socialist Internasional jang baroe laloe di-Brussel.

Dan bagimanakah pendirian kaoem socialist terhadap kepada kehendak bangsa-bangsa jang terperentah akan merdeka?

Socialist Internasional telah membagi tanah djadjahan itoe atas *empat* bagian: *pertama*, djadjahan jang haroes dimerdekakan dengan hak oentoek mengoeroes nasib mereka sendiri. *Kedoea*, djadjahan jang boleh mendapat hak tjoekoep ketjerdasannja, akan tetapi hanja boleh mendapat „zelfbestuur". seperti jang dikehendaki oleh pendoedoeknja, *ke-empat*, djadjahan jang pendoedoenja masih biadab. Tanah ini haroes tinggal dibawah perintah sikoelit poetih semata-mata.

Beginilah theorienja! Dan sebagai alasan bagi politik jang seperti itoe, telah diterangkan dalam resolusie (kepoetoesan) itoe, bahwa bangsa jang terperentah jang berkoelit berwarna tiada sama kemadjoean dan ketjerdasan mereka. Ada jang telah tinggi ketjerdasan mereka, sehingga mereka boleh mengatoer negerinja sendiri. Dan sebaliknja ada lagi jang masih biadab. Kalau sipertoean melepaskan mereka, tentoe mereka djatoeh kedalam lembah penghidoepan (primitief barbarisme). Dan diantara kedoea keadaan ini adalah beberapa bangsa jang bermatjam-matjam tingkat ketjerdasan mereka.

Inilah alasan theorienja, jang boleh menipoe mereka jang ta' tjoekoep memahamkannja! Akan tetapi awaslah dan lihatlah poela practijknja!

Dalam practijk membagi bangsa-bangsa jang djadjahan dalam empat roeang, seperti diseboetkan diatas, kaoem socialist internasional telah berlakoe sewenang-wenang. Dalam roeang jang *pertama*, jaïtoe tempat negeri jang telah matang boeat merdeka, dimasoekkan: China, Mesir, Irak dan Syria. Dalam roeang jang *kedoea*, tempat negeri jang haroes mendapat hak oentoek menentoekan nasib sendiri, termasoek: India, Philippina, Annam dan Korea. Dalam roeangan *ketiga*, tempat negeri jang boleh „zelfbestuur". termasoek: Indonesia, Ceylon, Madagaskar, Afrika Oetara, seperti Marokko, Rif dan Tunis. Dan dalam roeang *ke-empat*, jaïtoe klas negeri biadab, bertempat pendoedoek poelau-poelau di-Laoetan Tedoeh dan pendoedoek Afrika tengah.

Marilah kita selidiki dengan teliti pembagian ini. Kaoem socialist minta merdeka boeat negeri-negeri China, Mesir, Irak dan Syria! Apa sebab maka kaoem socialist tidak meminta djoega kemerdekaan boeat India, Indonesia dan l.l.? Tentangan China dan Mesir tentoe politiek Socialist Internasional tidak boleh lain dari pada minta merdeka. Karena negeri-negeri ini memang negeri jang *soedah* merdeka, jang disjahkan oleh keradjaan-keradjaan lain diatas doenia ini. Socialist Internasional meminta, soepaja negeri-negeri ini disamakan hak mereka dengan negeri-negeri Eropah, soepaja keadaan capitulatie dan perdjandjian lama jang menghinakan dan merendahkan deradjat negeri-negeri ini dihapoeskan. Itoe benar! Tetapi dapatkah socialist internasional berhaloean lain pada masa ini, kerena negeri China sendiri telah maoe menoempahkan darah oentoek mentjapai persamaan hak itoe?

Mari kita selidiki lagi keadaan negeri-negeri Irak dan Syria! Kedoea-doea negeri ini dahoeloe djadjahan Toerki: Tatkala habis perang besar negeri-negeri sarikat (entente) pada moesawarat perdamaian di-Versailles telah menjatakan kejakinan mereka, bahwa tanah-tanah ini haroes dimerdekakan. Pikiran jang demikian teroetama keloear dari otak Inggeris, karena politieknja terhadap kepada tanah Arab senantiasa beralasan pada keperloeannja bersahabat dengan orang Arab. Perloe bersahabat dengan bangsa Arab, karena tanah mereka terletak pada tengah djalan antara Inggeris dan djadjahan di-Asia. Tambahan lagi boeat keperloean tanah Inggeris, boeat keperloean ekonomie Inggeris, padang pasir tanah Arab itoe tiada berharga. Disana ta' ada keboen kapas, ta' ada goela, ta'ada kopi dan teh dan l.l. Hanja ada sedikit minjak tanah jang djoega dapat di-exploiteer (dikeloearkan dari tanah) oleh orang Inggeris, manakala negeri Inggeris telah menoendjoekan memperboeat djasa bagi pendoedoek Irak. Djasa itoe ialah melepaskan mereka dari terkaman imperialist

njatakan, bahwa boeat sementara waktoe negeri-negeri Irak, Palestina dan Syria *diakoe* sebagai keradjaan jang *merdeka*. Boeat sementara waktoe negeri-negeri ini haroes menerima pimpinan keradjaan-keradjaan barat oentoek mengoeroes negeri mereka, „karena dalam pergaoelan hidoep masa sekarang mereka beloem bisa berdiri sendiri. Negeri-negeri ini diseboetkan negeri-mandat A, sedangkan jang mendjadi „pengasoeh" ditetapkan Inggeris dan Perantjis.

Sekarang njata jang kaoem imperialist-kapitalis jang „bersemajam" di-Volkenbond pada batinnja soeka memerdekakan negeri-negeri Irak dan Syria, sebab padang pasir ini tidak berharga bagi ekonomi mereka. Keperloean mereka disana hanja keperloean strategi. Sebab imperialisme Djerman sekarang soedah roeboeh, ketakoetan Inggeris, jang negeri-negeri ini akan djatoeh kebawah pengaroeh Djerman, ta' ada lagi. Sedangkan kaoem kapitalist sendiri maoe memerdekakan negeri-negeri ini, apa kaoem socialist ta' haroes poela mengambil kepoetoesan jang negeri ini haroes merdeka? Sebab kepoetoesan kolonial mereka menjeboetkan, bahwa Irak dan Syria haroes merdeka sama sekali. Tjoema ada sedikit perlainan! Kaoem kapitalis beloem maoe memerdekakan Irak dan Syria sekarang; kaoem socialist berkehendak soepaja negeri-negeri ini dimerdekakan sekarang djoega. *Negeri-negeri ini soedah dianggap matang!*

Sekarang kita teroes terang bertanja kepada Socialist Internasional: *kalau Irak dan Syria dipandang matang boeat merdeka apa sebab India, Philippina, Indonesia, Annam dan l.l. beloem dianggap matang? Apakah ketjerdasan Irak dan Syria lebih tinggi dari pada ketjerdasan India dan Philippina dan* Philippina lebih tinggi dari pada negeri-negeri jang pertama. Dan dalam hal demokrasi, Irak dan Syria ta' dapat berlawan dengan Indonesia dan Philippina dan Annam dan l.l. Boekan karena Irak dan Syria bangsa jang rendah deradjat, boekan karena mereka tiada mempoenjai peradaban lama, melainkan karena kemadjoeannja ditahan oleh bangsa pertoeanan mereka dahoeloe, Toerki kepoenjaan Abdul Hamid dan Toerki kepoenjaan Enver Pasja dan l.l.

Dan kita bertanja lagi: apa sebabnja maka Indonesia dibelakangkan dari pada India, ja, dari Annam dan Korea? Apakah Annam itoe lebih tinggi dan lebih madjoe dari Indonesia? Dalam segala soal ini, Socialist Internasional ta' dapat memberi keterangan! Memang Indonesia lebih kaja dan lebih banjak mendatangkan hasil dari pada Annam dan Korea. Sebab itoe Indonesia atas ketjakapan memerintah sendiri, ditinggalkan dibelakang!

Pendeknja njatalah disini, bahwa selain dari pada Irak dan Syria jang penoeh dengan padang pasir, segala tanah djadjahan tiada dipandang matang oleh socialist internasional boeat merdeka. Njata poelalah, bahwa jang dipandang beloem matang itoe ialah tanah-tanah jang mendatangkan hasil beratoes-ratoes djoeta roepiah saban tahoen kepada bangsa jang berkoeasa. Sebab itoe beloem matang, beloem boleh merdeka, djoega menoeroet pikiran kaoem socialist jang menamakan diri mereka *„pembela kaoem tertindis"*. Kalau kaoem socialist melawan penghisapan darah oleh *manoesia* atas *manoesia*, apakah sebabnja maka mereka menerima soeka jang penghisapan darah oleh *bangsa* atas *bangsa* haroes diteroeskan? Inilah hypocrisie (mainan komedi) kaoem socialist terhadap kepada bangsa berwarna jang tertindis. Njata poelalah, bahwa politiek kolonial socialist itoe *pada batinnja* tiada berbeda dengan politiek kaoem kapitalist.

Kalau kaoem socialist tiada berakal tjoerang, bersifat bengkok, haroeslah mereka mensjahkan hak tiap-tiap bangsa akan merdeka dengan sigera! Kalau negeri-negeri Liberia, Abessinia, Hedjaz, Jeman dan l.l. bisa merdeka, apa sebab negeri-negeri jang lebih tinggi kemadjoeannja seperti tanah djadjahan sekarang, tidak bisa merdeka? Inilah soal jang *sengadja tidak* didjawab oleh kaoem socialist internasional. Karena mereka tidak dapat memberi djawab! Dan sekarang njata poelalah, apa sebab socialist internasional memakai perkataan „zelfbeschikkingsrecht" (hak menentoekan nasib sendiri) dengan begitoe aneh! Biasanja erti perkataan itoe: merdeka sama sekali. Tetapi menoeroet ideologi kaoem socialist tidak begitoe. Maksoednja tiada lain, soepaja boleh main komedi dengan perkataan itoe. Bertambah koesoet pengertian, bertambah banjak boleh bermain komedi!

Pada penghabisan kepoetoesan kolonial Socialist Internasional itoe terseboet, bahwa „segala partai socialist dalam Internasional haroeslah dalam garis jang telah ditentoekan oleh kandjeng-kandjeng socialist internasional! Djangan minta kemerdekaan, djangan minta lepas dari bangsa pertoeanan, sebab socialist internasional tiada moepakat!

Apakah bangsa jang menghargakan diri sendiri maoe bekerdja bersama dan ta'loek kebawah perintah socialist internasional? Njata benar, bahwa dengan kepoetoesan jang seperti itoe, kaoem socialist telah mendjaoehkan diri dari pada kaoem tertindis. Dan pada Congres itoe djoega di-Brussel, oetoesan bangsa-bangsa jang dikoeasai bangsa lain jang ada mendjadi tamoe panda congres socialist telah melahirkan protest dengan hebat, mengatakan, „bahwa kepoetoesan socialist internasional itoe amat berlawanan dengan pendirian socialist terhadap pada hak bangsa menentoekan nasib sendiri". Jang lebih adjaib lagi, ialah bahwa oetoesan Syria jang diminta merdeka oleh socialist internasional toeroet poela memprotest!

Disini maoe kita terangkan poela, bahwa kandjeng-kandjeng socialist di-Brussel nemoetoeskan nasib bangsa-bangsa jang tertindis dengan semaoe mereka sadja, dengan tiada mendengar lebih dahoeloe soeara mereka. Beberapa oetoesan bangsa jang ta' merdeka dioendang sebagai *tamoe* mengoendjoengi Congres itoe. Tetapi mereka disana tidak boleh memboeka soeara. Seolah-olah mereka dioendang akan mendengar „poetoesan" hakim tinggi atas nasib mereka. Sebab itoe Congres ini membawa poela ironi, keloetjoean tatkala oetoesan socialist Belanda, toean *Ir. Cramer*, jang dahoeloenja lid-Volksraad, mengatakan, „bahwa kaoem socialist haroes berhoeboeng dengan pergerakan bangsa jang tertindis dan bahwa *waktoe telah djaoeh liwat jang kaoem socialist memoetoeskan nasib mereka dengan tiada beserta mereka."* Setelah kandjeng-kandjeng socialist di-Brussel memoetoeskan nasib bangsa koelit berwarna dengan tiada beserta mereka, adalah perkataan toean Ir. Cramer ini seperti „mimpi pada tengah hari".

***

Kita bangsa Indonesia haroeslah jakin, jang kita djangan mengharapkan pertolongan kaoem socialist boeat kemerdekaan kita. Kalau kepoetoesan kolonial dari socialist internasional ada begitoe reactionnair terhadap kepada Indonesia, ketahoeilah, bahwa keadaan ini perboeatan socialist Belanda, teroetama dibawah pengaroeh *Vliegen*. Politiek kaoem socialist Belanda terhadap kepada Indonesia soedah terang benar! Kemerdekaan Indonesia dengan selekas-lekasnja, itoe djangan diharap, karena berlawan dengan keperloean kaoem boeroeh Belanda. Kalau Indonesia lepas sekarang dari tangan Belanda, Industri di-Twente akan berbahaja, kehasilan dari Indonesia akan hilang, dan............... pendapatan kaoem boeroeh Belanda mendjadi soesoet, barangkali sampai tiga perempat, dan waktoe bekerdja tentoe bertambah lama. Selagi pergerakan kaoem boeroeh Eropah berazas materialisme, menoedjoe pendapatan besar, selagi socialisme bangsa koelit poetih masih bersendi pada „klasse-egoisme" .... bangsa jang selagi dikoeasai bangsa asing, rajat Indonesia!........ djanganlah mengharap jang socialist internasional akan memerdekangatakan, bahwa penghidoepan bangsa Belanda amat bersangkoet dengan kehasilan jang datang dari Indonesia, jang beratoes milioen banjaknja saban boelan, *sehingga Indonesia tidak boleh dilepaskan begitoe sadja dengan lekas.*

Fatsal kemerdekaan Indonesia boekan soal matang atau tidak boeat memerintah sendiri, melainkan ialah soal ekonomi, soal penghidoepan ekonomi Belanda. Disini socialist dan kapitalist tiada berlainan pendapatan. Dan kaoem socialist Belanda amat kepingin sekarang akan toeroet dalam pemerintahan negeri, dan kepingin akan menerima poesaka kolonial. Dan kalau mereka memegang pemerintahan negeri Belanda, boekanlah mereka sigera memerdekakan Indonesia, melainkan mereka meneroeskan kekoeasaan kolonial, meneroeskan Indonesia djadi koloni Belanda, pendeknja meneroeskan „kolonial imperialisme". Dan kita, sebagai bangsa jang terperintah, kita melawan tiap-tiap imperialisme, maoepoen kapitalist atau socialist.

Kita tidak maoe menjangkal jang pada achirnja socialist internasional itoe maoe memerdekakan segala bangsa. Akan tetapi *kapan?* Setelah ia mendapat lebih dahoeloe maksoednja, jaitoe setelah pergerakan mereka melawan kapitalisme menang, pendeknja setelah mereka dapat menjampaikan tjita-tjita mereka, mendirikan penghidoepan doenia bersendi pada Socialisme. Oentoek menjampaikan maksoed itoe, maka politiek mereka senantiasa, seperti djoega dipoetoeskan di-Brussel, oentoek membawa pergerakan kebangsaan bangsa jang berkoelit berwarna kebawah pengaroeh mereka. Mereka maoe menanam bidji socialisme ditanah djadjahan. Sebab itoe awaslah kita! Kalau kita maoe menoenggoe kepoetoesan Socialist Internasional kapan kita boleh merdeka bolehlah kita menoenggoe lama!

Diatas ini kita menerangkan dengan pandjang lebar dan menilik dengan teliti, bahwa politik socialist internasional itoe *berlawanan* dengan kehendak kita pada Indonesia Merdeka. Pergerakan bangsa di-Indonesia haroeslah awas, dan djanganlah sampai terperosok kedalam djerat socialisme. Kita tjoekoep mempoenjai pikiran. Kita hanja bisa dan *maoe* bekerdja bersama dengan segala pergerakan jang maoe sjahkan kehendak kita................ Indonesia Merdeka.

Kaoem sana tentoe akan menista kita jang kita bangsa jang tiada tahoe minta terima kasih. Tatkala *Perhimpoenan Indonesia* di-Nederland ditimpa bahaja, kaoem socialist Belanda telah menolong kita dengan lahir dan batin. *Kita senantiasa terima kasi akan pertolongan ini. Akan tetapi terima kasi kita itoe tiada haroes meliwati batas, sampai kita mendjadi hamba politik. Kalau melepaskan azas kita, sebab S. D. A. P. telah menolong kita waktoe kita dalam kesoesahan, tentoe kita berlakoe seperti orang makan oeang soeapan, seperti orang jang tiada mempoenjai kesopanan bangsa.* Kaoem socialist Belanda sendiri tentoe djoega mensjahkan pendirian kita, bahwa kita tiada maoe mendjadi boedak politik mereka, sebab kita telah dapat pertolongan dari pada mereka. Dalam pergerakan menoedjoe tjita-tjita kita haroes tahoe membedakan *politik* dan *loear-politik!* tahoe bekerdja menjoesoen penghidoepan kita sendiri, kalau kita maoe merdeka. Sekali lagi keadaan-keadaan ini menoendjoekkan pada kita, bagaimana benarnja politik kita jang bersendi *selfhelp*.

Self-help: oentoek beladjar menjoesoen penghidoepan sendiri, memperbaiki nasib social sendiri, memadjoekan ekonomi sendiri!

MOHAMMAD HATTA.

Den Haag, September 1928.

Keperloean Nasional Ra'jat Indonesia mesti ditaroh di moeka ! Stop, erfpacht bagi Kapitaal Asing ! !

Begitoelah soeara teriak dalam openbare combinatie vergadering (B. O., Pasoendan, Serikat Sumatra, Kaoem Betawi, P.N.I. dan P.S.I.) pada hari Ahad 23 September 1928 di gedong Rialto-bioscoop, Pasar-Senen Weltevreden, jang dikoendjoengi oleh beriboean orang Ra'jat Nasional Indonesia, sebagai ternjata daripada gambar jang terloekis di atas ini.

CHABAR INDONESIA

KERAPATAN RA'JAT DIKOTTA JACATRA.

Pada hari Min ggoe tg. 23 September 1928 di Kotta Jacatra s.ni telah diadakan satoe kerapatan ra'jat ramai oleh perhimpoenan-perhimpoenan jang berserekat didalam P.P.P.K.I. sebagai: Boedi-Oetomo, Pasoendan, P.S.I. Kaoem-Betawi, Sarekat Soematra dan P.N.I.

Jang dibitjarakan ialah so'al pemberian tanah erfpacht di Indonesia, jang soedah menggemparkan hati ra'jat kita, teroetama pendoedoek-pendoedoek dari Ranau (Palembang) dan Lampoeng.

Kerapatan dikoendjoengi oleh koerang-lebih 3000 orang. Beberapa perkoempoelan Tionghoa, Arab dan Indonesia mengirimkan wakilnja.

Wakil pers lengkap sebagai: *Sin Po, Keng Po, Fadjar Asia, Darmo Kondo, Persatoean Indonesia*, d.l.l.

Djoega kita lihat t.t. Gobée, adviseur Inl. Zaken, Proff. Logeman, Proff. Ter Haar, dan Stokvis.

Kerapatan dipimpin oleh t. O. Koesoema Soebrata (Pasoendan).

Sebagai pemboekaan pembitjaraan ialah t.t. Mr. Soenarjo, wakil dari P.N.I. tjabang Jacatra, dan Hadji O. S. Tjokroaminoto (wakil H.B. P.S.I.)

Mr. Soenarjo memberi pemandangan tentang hikajat dan theorie-so'al erfpacht berhoeboeng dengan „Domeinverklaring", pembitjaraan mana pembatja dapat batja di lain roeangan dari s. k. ini.

Toean H. O. S. Tjokroaminoto mengoeraikan pemandangan tentang so'al ini dilihat dari pendirian politiek nasional. Kedoea pidato tadi beberapa hari lagi akan dimoeatkan dalam brochure, jang akan dikeloearkan oleh Comité Pendirian Gedong Permoefakatan Nasional Indonesia di Jacatra, jang terdiri dari t.t. M. H. Thamrin, voorzitter, Mr. Sartono, secr. penningmeester dan Rd. O. Koesoema Soebrata, commissaris.

Lain-lain pembitjara ialah t.t.: Ir Soekarno wakil H.B.P.N.I.; M. Zain, wakil Sarekat Soematera; M. H. Thamrin, Achmad Rafai wakil dari pendoedoek Ranau; Boestam dan Sjamsoedin, wakil-wakil dari pendoedoek Lampoeng d.l.l.

Toean M. H. Thamrin, sebagai wakil Comité Penoeloeng Studenten Indonesia membatjakan ma'loemat dari Perhimpoenan-Indonesia di Nederland, jang disamboet oleh kerapatan dengan goembira dan tapoek tangan.

Kemoedian maka t. Tjokroaminoto memba-

MOSI RA'JAT KEPADA RA'JAT.

Openbare combinatie-vergadering perhimpoenan² politiek kebangsaan Indonesia di Betawi, jang telah berserikat didalam P. P. P. K. I., jaitoe: Boedi Oetomo, Pasoendan, Kaoem Betawi, Sumatranen-Bond, Partai Nasional Indonesia dan Partai Sarekat Islam Hindia Timoer, diadakan pada hari Ahad 23 September 1928, bertempat di Rialto Bioskop, Weltevreden, dikoendjoengi oleh koerang lebih 3000 orang, diantaranja ada wakil-wakil dari roepa-roepa perhimpoenan Indonesia j.l.l. dan wakil² dari beberapa perhimpoenan² Arab dan Tiong Hoa, telah mendengar oeraian tentang so'al Erfpacht di Indonesia, didalam oeraian mana ketjoeali perkara-perkara jang lainnja adalah dinjatakan:

a. bahwa pemberian erfpacht oleh kekoeasaan (overheid) itoe disandarkan kepada soeatoe hak, jang makin lama semakin banjak orang jang menjangkalnja, jaitoe hak „domein recht", ialah soeatoe hak jang kekoeasaan Belanda menganggap telah mendapatnja dari radja-radja Indonesia jang doeloe, itoe, jang dikatakan memandang dirinja sebagai jang mempoenjai segala tanah;

b. bahwa kaoem erfpachters itoe dalam beberapa hal mendapat hak² j. melebihi hak²-nja Ra'jat Indonesia, dan bahwasanja pada tiap² kali diberikan erfpacht baroe, bertambah koeranglah loeasnja tanah jang boleh dipergoenakan oleh Ra'jat Indonesia oentoek mendapat penghidoepan dan memadjoekan penghidoepan economienja, sedang semendjak lahirnja hak erfpacht pada tahoen 1870 hingga tahoen 1920, njatalah djiwa Ra'jat Indonesia di Djawa dan Moedara soedah bertambah dari 16.233.100 mendjadi 35.745.089, ja'ni bertambah 182.4 pCt. djoemlahnja;

c. bahwa kalau bisa mendapat perceel² erfpacht j. akan habis waktoenja dalam tahoen 1949, itoelah akan bererti menambah kesempatan dan djalan bagi Ra'jat Indonesia memadjoekan sangat kesedjahteraan dan mengangkat daradjatnja dalam pergaoelan hidoep; — bahwasanja kalau bisa mendapat tanah-tanah erfpacht jang terseboet itoe, bererti lebih daripada soal jang mengenai tambah djiwa pendoedoek negeri, tetapi terlebih lagi ialah bermaksoed mengangkat daradjat kaoem tani Indonesia, bermaksoed akan mendapat hak mengatoer penghidoepannja economie sendiri (economisch zelfbeschikkingsrecht);

[illegible] bahwa politiek memberi banjak banjak tanah erfpacht itoe ketoeslah terpandang menantang kemadjoean economie Ra'jat Indonesia, karena sedangnja njata makin hari makin berkoerangan tanah bagi kaoem tani Indonesia, poen daripada djoemlah tanah-tanah erfpacht di Djawa dan Madoera pada tahoen 1926 masih ada 55 pCt. jang tidak terpakai, dan daripada djoemlah di Buitengewesten baroe ada 8 pCt. sadja jang soedah dipakainja;

e. bahwa achir kemoediannja soal erfpacht jang menjangkoet keperloean internasionaal kapitaal itoe adalah soeatoe politiek j. sangat pentingnja berhoeboeng dengan keperloean Nasional Indonesia, dan oleh karenanja maka se-banjak² orang dari Ra'jat Indonesia haroeslah mengerti dan senantiasa memperhatikan kepentingan politiek jang besar ini;

Lebih djaoeh telah mendengar oeraian² tentang tjara dengan semaoe-maoe memberikan erfpacht di Ranau dalam residensi Palembang dan dibeberapa tempat dalam residensi Lampongsche districten, sehingga njata boekan sadja telah menimboelkan keroegian dan kesoesahan besar bagi Ra'jat Boemipoetera jang bersangkoetan, tetapi terlanggar djoega dengan sangat kasarnja hak-hak Ra'jat terseboet ini;

memoetoeskan:

1e. menjatakan pengharapan kepada P.P.P.K.I. akan selaloe memikirkan dan memperhatikan soenggoeh² akan so'al erfpacht, pada oemoemnja tentang perceel² jang tempo erfpachtnja bakal habis dalam tahoen 1949 dan pada choesoesnja perceel² erfpacht ditanah Priangan jang bakal habis tempo erfpachtnja beberapa tahoen jang akan datang dengan ditoentoet:

a. Contract² erfpacht jang habis temponja djanganlah dibaharoekan atau disamboeng lagi;

b. moelai sekarang djanganlah diberikan lagi erfpacht kepada kapital asing;

2e. menjatakan pengharapan kepada P.P.P.K.I. kalau ada djalan dan kesempatannja, hendaklah menjelidiki lebih djaoeh akan keroegian, kesoesahan dan pelanggaran hak Ra'jat didalam residensi Palembang dan residensi Lampongsche districten jang diterbitkan oleh pemberian erfpacht, dan jang mata-mata hanja bererti menambah kekoeatan kapitalisme belaka.

4e. Memperoemoemkan mosi ini dalam segala pers Indonesia dan Tiong Hoa-Indonesia, agar bertambah tersiarnja dalam kalangan Ra'jat Indonesia.

MOESIM SERSI.

Bangsa Indonesia bilang: moesim hoedjan dan moesim panas. Tetapi di masa ini kita djoega boleh bilang: moesim sersi.

Kalau kita berdjalan-djalan, baikpoen di tempat jang ramai, maoepoen di tempat jang soenji, soedah tentoe berdjoempa dengan itoe matjam manoesia.

Kita sajang, jang sebagian besar (tentoe ada lebih dari 99%), adalah dari bangsa kita sendiri; mereka *mendjoeal tenaga dan rohnja* kepada kaoem asing, dan mendjadi seteroe dari bangsa sendiri, — hanja oentoek mendapat gadjih, jang tidaklah banjak, akan tetapi hanja tjoekoep atau kebanjakan kali malahan *koerang* oentoek memberi makan anak dan isterinja.

Kita sajang djoega, sebab mereka tentoe bisa mentjahari makan dengan djalan lain, jang *chalal*, jang menfa'ati bagi diri sendiri, bagi anak dan isteri, — dan lebih sempoerna lagi, apabila bisa menfa'ati bagi bangsa dan tanah air. Kalau mereka *maoe* mentjahari, tentoe akan mendapat djoega.

Setelah apa jang kedjadian di boelan November 1926, pemerintah merasa perloe sekali akan tambah koeatnja „barisan gelap" tadi. Algemeene recherche dari pokroel-djendral ditambah, begitoepoen djoega di provincie Djawa-Barat, Semarang, Soerabaja, Pasoeroean, Kedoe, Djokjakarta, Soerakarta, Madioen, Soematra-Barat, dan Soematra-Timoer, dan lagi di Besoeki, Banjoemas, Kediri, Tapanoeli, Palembang, Lampoeng, Djambi, Bangkaoeloe, Meloekoes, Bangka, Riauw, dan di Borneo. Dan di sekolahan poelisi di Soekaboemi pengadjaran bagian sersi akan di sempoernakan poela.

Memang tidak keliroe, kalau kita bilang, bahwa pemerintahan di negeri djadjahan ini makin lama makin soeka berdjalan semboenian. Doeloe kaoem sana bekerdja teroes terang, meskipoen mengisap (exploitatie), jaitoe tatkala zaman koempeni dan cultuurstelsel, tetapi lama-kelamaan laloe mengambil sikap topeng, meskipoen maksoed tidak robah. Jang itoe soepaja kelihatan *modern*, setoedjoe dengan zamannja [illegible]

Bagi kita, itoe maksoed-maksoed ta' [illegible] lagi, meskipoen selimoet terboeat dari soetera beloedroe jang indah-indah, kita soedah lama mengerti akan pokok dan tjabang-tjabangnja, jang haloes-haloes itoe.

Tetapi pemerintah sampai sekarang masih memandang perloe memakai selimoet soetera dan beloedroe — (itoe perkaranja sendiri) — dan oleh karena sikap topeng tadi mereka djoega tidak keberatan mempergoenakan oesaha semboenian. Lantaran itoe sikap, pemerintah soedah tentoe ta'akan keberatan djoega, menaroeh kepertjajaan kepada apa jang di dengarnja lantaran djalan semboenian tadi, meskipoen hal-hal jang di tjeriterakan oleh kaoem sersi tidak bisa tjotjok dengan keadaan jang sesoenggoehnja. Sersi ada seorang *manoesia*, jang bersifat *manoesia* djoega. Malahan itoe golongan manoesia, jang tidak maloe *mendjoeal bangsa dan tanah-airnja, moreel lebih rendah* dari lain-lainnja. Soedah tentoe mereka ta' keberatan, mengadjoekan rapport bohong, asal sadja menerima gadjih. Makin banjak rapport jang diadjoekannja (bohong atau tidak), makin lekas gadjih akan naik.

Lantaran djalan semboenian dan rapport bohong tadi, maka banjaklah dari bangsa kita jang di asingkan dari negerinja ke Oeloe Digoel. (Batjalah toelisan Dr. van Blankenstein, jang di moeat di beberapa s.k.) Sebeloemnja itoe toelisan dari Dr. van Blankenstein tersiar, kita soedah merasa dan mengetahoei, bahwa banjak dari orang-orang jang di asingkan itoe, tidak berdosa sedikitpoen. Tetapi pemerintah berkata dengan soeara keras dan merdoe, bahwa kekliroean dalam pekerdjaan sersi moestahil sekali!!

Sekarang ada voorstel, soepaja Dr. van Blankenstein, *jang berani mengoemoemkan itoe kesalahan dari pemerintah*, di toentoet, dan kalau perloe di „hoekoem".

Kita tertawa! Kita tahoe, berapa tinggi sifat *moreel* kaoem sana!

Beloem lama ada pechabaran lagi di dalam soerat-soerat kabar, bahwa Dr. van Blankenstein, tatkala ia bertjakap-tjakapan dengan pendoedoek Oeloe Digoel, djoega di toentoet oleh spion (sersi). Semoea jang di katakan dan jang tidak dikatakan, di toelis dalam boekoe rapport, jang di oendjoekkan dapat toedoehan. Djadi wakil pemerintah tidak menoedoeh lantaran apa jang di siarkan oleh itoe doctor. Soerat toedoehan dari wakil pemerintah ada dari tanggal 30 Juni 1928, sedang toelisan Dr. van Bl. jang pertama sekali baroe keloear pada tanggal 7 Augustus 1928.

Sekarang kami tertawa lagi. Sekarang ada boekti jang terang sekali, bahwa pemerintah memang soeka berdjalan semboenian, djoega terhadap kepada kaoem Belanda sendiri. Tidak hanja semboenian terhadap pada kaoem partikoelir, tetapi kaoem B. B. dan sersi (pegawei pemerintah Belanda sendiri) djoega tidak pertjaja satoe sama lain. Djadi hampir sama dengan keadaan di negeri Roes!

Motor terbang soedah banjak, serdadoe dan merijam banjak djoega, corps politie diperkoeatkan akan tetapi itoe semoeanja belom tjoekoep oentoek memberi „keamanan dan kesedjahteraan" kepada negeri. Masih perloe djoega memakai barisan gelap!

Memang begitoe! Pemerintah asing di negeri djadjahan hanja bisa „tegoeh" lantaran bersandar pada kekoeatan perkosa atau/dan kekoeatan semboenian, jang takoet kelihatan orang.

Akan tetapi, kita ta'oesah chawatir. Ada rintangan, tentoe ada pergerakan dan kemadjoean dan ketetapan.

Bagaimana besarpoen barisan gelap, kita jakin akan kedatangan maksoed kita!

S.

MALOEMAT

PENGOEROES KERAPATAN PEMOEDA-PEMOEDA INDONESIA.

Bersama kita tegoeh
Bertjerai kita djatoeh.

Dalam rapat tanggal 3 Mei dan 12 Augustus didalam gedoeng *„Indonesisch-Clubhuis"* jang dihadiri oleh oetoesan-oetoesan perkoempoelan P.P.P.I. Jong Islam. Bond. Pemoeda Indonesia, Jong-Java, J. Sumatr. Bond, Jong Celebes, Jong Ambon, Jong Batak, dan Kaoem Pemoeda Betawi, soedah diambil poetoesan jang dibawah ini:

1e. Segala perkoempoelan jang terseboet diatas ini akan mengadakan kerapatan (congres) di Weltevreden, jaitoe dalam boelan October 1928 dan lamanja sehari doea malam.

2e. ongkosnja akan dipikoel oleh perkoempoelan jang ikoet bekerdja dan oeang hadiah, [illegible] pada beberapa tempat diseloeroeh tanah Indonesia, akan diadakan tjabang-tjabang pengoeroes (subcomité) jang akan bekerdja oentoek keperloean kerapatan dan mengoempoelkan oeang seberapa dapat.

4e akan meminta perkoempoelan lain soepaja ikoet bekerdja, atau soeka melahirkan kesoeka'ännja dengan kerapatan.

MAKSOED DAN TOEDJOEAN KERAPATAN.

A. Hendak melahirkan tjita-tjita jang mengenai segala perkoempoelan pemoeda-pemoeda Indonesia dengan oemoemnja.

B. Hendak membitjarakan beberapa masaälah jang mengenai pergerakan pemoeda-pemoeda Indonesia.

C. Hendak memperkoeat perasaän kebangsaän Indonesia dan mempertegoeh persatoean Indonesia.

Boeat sementara akan ditoeroet programma jang dibawah ini:

Rapat pertama.

Mendjamoe oetoesan dan tamoe.
Memboeka rapat.
Membitjarakan perkara kebangsaan.

Rapat kedoea.

Membitjarakan masaälah isteri dan perkara pendidikan.

Rapat ketiga:

Pergerakan Pandoe (Padvinderij).
Ertinja pergerakan pemoeda-pemoeda Indonesia dalam internationalisme.
Mengambil poetoesan.
Menoetoep kerapatan:

Dengan ma'aloemat ini kami berharap. soepaja segala orang soeka membantoe kerapatan ini, karena kami jang bertanda tangan dibawah ini pertjaja akan kebaikan dan banjak manfa'atnja bagi tanah air, kita dan bangsa Indonesia.

Pengoeroes:

SOEGONDO (voorzitter P.P.P.I. jur. student) — Ketoea.
DJOKOMARSAID (Jong-Java Jur. student) — Pengganti Ketoea.
MOEHAMMHAD JAMIN (voorzitter Jong-Sumatra Jur. Student.) — Djoeroe Pengarang.
AMIR SJARIFOEDIN (Jong-Batak. Jur. student) — pengoeroes oeang.
DJOHAN MOEHAMMAD TJAJA (J. I. B. — Jur. student).
KOTJOSOENGKONO (Pem. Indonesia).
SENDUK (Jong Celebes) Stovia.
J. LAIMENA (Jong Ambon) Stovia.
ROHJANI (Pem. Kaoem Betawi)

(Pembantoe.)

NJANJI KEBANGSAAN.

Satoe dari pada perkara-perkara jang mengeraskan persatoean satoe natie ialah njanji kebangsaan, volkslied.

Perkara ini tiada diperhatikan, walaupoen artinja amat besar.

Waktoe pemboekaan kongres P.P.P.K. di Soerabaja oempamanja, betapa baiknja kedengaran satoe Njanji Kebangsaan, betapa dalamnja perasaan jang dapat digelombangkannja dalam hati jang hadir!

Saja tidak bergoena menoetoerkan goenanja dengan pandjang lebar, karena kita semoea mengetahoei apa jang ditjeriterakan satoe volkslied kepada bangsa jang empoenja, apa arti „Bande Mataram" kepada India, „God save the King" kepada tanah Inggeris, „Deutschland über Alles" kepada tanah Djerman, „Marseillaise" oentoek tanah Perantjis, „Wilhelmus" bagi Negeri Belanda.

Kita, kaoem nasional, soedah mempoenjai bendera. Lain dari pada itoe kita haroes mempoenjai satoe Njanji Kebangsaan, jang memboeat hati kita penoeh tjinta dan gembira, jang memboeat kita sekalian merasa, bahwa kita poetera satoe negeri.

Bentoeklah satoe jury dan boeat seroean, soepaja orang mengarang Njanji Kebangsaan dan pilihlah jang bagoesnja.

Kalau nanti soedah terpilih, bagaimana terangnja, bagaimana kerasnja kedengaran soeara djiwa Indonesia, kalau seloeroeh tanah air kita pada ketika jang sama dinjanjikan pertama kali poedjian kita akan Boenda-Dewi!

Moga-moga voorstel ini diperhatikan oleh pemimpin-pemimpin kita.

S. P.

CHABAR ADMINISTRATIE:

Agentschappen P. I.:

Soerabaja: Ir. ANWARI; Kemoeningweg No. 9.
Djokja: Mr. SOEJOEDI; Toegoe:
Bandoeng: Mr. ISKAQ; Regentsweg 8.

Masoekkanlah Advertentie di P. I. **dengan harga *f* 1.**— satoe kali moeat; pembajaran diminta lebih doeloe. Advertentie tidak boleh lebih dari 15 perkataän;

Diberi tahoekan pada Toean-Toean langganan dari **„Persatoean-Indonesia"**, hendaklah memperhatikan **nomer abonné-nja** masing-masing. Apabila Toean-Toean ada keperloean jang bersangkoetan dengan **Administratie**, haraplah memberi tahoekan **nomer abonné** itoe soepaja memoedahkan pekerdjaan **Administratie.**

Banjak diantara Toean-Toean abonné jang memberi tahoekan bahwa tidak menerima P. I. pada hal pengiriman P. I. selaloe kami

NOMMER 6. 1 OCTOBER 1928. TAHOEN KA I.

PERSATOEAN INDONESIA

Soerat chabar setengah boelanan tersedia oentoek menjokong pergerakan Nasional Indonesia.

Drukkerij KENANGA Weltevreden. PENERBIT: H. B. PARTAI NASIONAL INDONESIA.

LEMBARAN KE 2

DARI HAL ERFPACHT [1])

Kepentingannja.

Erfpacht di Indonesia ialah soeatoe dari soal-soal negeri djadjahan (koloniale vraagstukken) jang penting sekali oleh karena disinilah terlihat heibatnja perlawanan antara fihak sini dengan fihak sana, perlawanan antara rajat kita dengan fihak kapitaal.

Didalam peratoeran erfpacht itoe terkandoenglah soeatoe politiek koloniaal jang amat berpengaroeh kepada kehidoepan ekonomie kita: disinilah ternjata sekali, bahwa didalam tanah djadjahan ekonomie dan politiek ta'dapat dipisahkan. Kedoedoekan orang asing di tanah djadjahan itoe sebabnja tidak lain melainkan dari keboetoehan ekonomie sahadja!

Erfpacht itoe ialah mendjadi soeatoe boekti dari ini azas. Theorie² jang bermaksoed akan menjelimoeti azas itoe, tidak dapat dipertjaja!

Dari beberapa bagian di Indonesia kita telah mendengar pengadoeannja ra'jat kita lantaran terdesak oleh fihak kapitaal, fihak sana dengan perdjalanan erfpacht itoe batjalah antara lain soerat terboeka dari *toean Ahmad Rafai*, Ranau Maart 1928. Perboeatan sewenang-wenang diatas hak-hak dan keperloean-keperloean Ra'jat Indonesia di Sumatra, diterbitkan oleh *Fadjar-Asia*. Weltevreden.

Inilah soeatoe tanda, jang pengaroehnja fihak kapitaal, fihak sana pada saät ini ada terlaloe keras dan amat berbahaja oentoek kebangsaan kita.

Siapa jang mengerti akan kewadjiban terhadap kepada tanah airnja, hendak mendengar dan memperhatikan djoega terlaknja ra'jat didalam kesangsara'annja!

Didalam volksraad telah dibitjarakan djoega perkara erfpacht itoe, berhoeboengan dengan hampir habisnja contract-contrat erfpacht berhoeboengan dengan pertanjaan: apakah contract-contract itoe akan dipandjangkan lagi atau tidak?

Bagi *kita* soal erfpacht itoe boekan soeatoe soal *incidenteel* sahadja, akan tetapi soeatoe perkara principieel jang selaloe haroes diperhatikan b..k contract-contract erfpacht itoe doea poeloeh tahoen lagi, atau seratoes tahoen lagi atau seriboe tahoen lagi baroe habis ....

Oentoek mendapat pemandangan jang terang maka perloelah kita menjelidiki riwajat dan theorie erfpacht itoe.

Riwajat.

Waktoe di Indonesia (tanah Djawa) masih diperlakoekan *cultuurstelsel* (semendjak 1830) ialah soeatoe peratoeran tentang peroesahaan boemi jang kedjam sekali goena keperloean schatkist negeri Blanda — soeatoe pendapatan dari g.g. van den Bosch — maka keadaan ra'jat Indonesia ada amat soesah sekali. Masa cultuurstelsel itoe ada begitoe merendahkan namanja negeri Blanda sendiri, sehingga seringkali dinamakan sebagai soeatoe *„zwarte bladzijde"* soeatoe bagian jang hitam didalam riwajat kolonie Blanda adanja.

Pada waktoe itoe Indonesia beloem mendapat pengaroeh kapitaal particulier, oleh karena negeri Blanda menganggap kapitaal particulier itoe sebagai „concurrent" jang perloe dilawan, agar soepaja monopolie negeri Blanda dapat dengan moedah dipertahankan.

Menoeroet Regeeringsreglement dari tahoen 1854 g.g. ta' boleh mendjoeal tanah, pemberian erfpacht beloem ada, dan pendjoealan atau persewaan tanah dari bangsa Boemipoetera kepada orang asing dilarang djoega. Onderneming particulier hanjalah dapat menjewa tanah dari pemerentah, atau haroes minta dari ra'jat Indonesia sendiri soepaja ra'jat menanami dan mendjoealkan kepadanja tanaman-tanaman jang ditjari olehnja.

Keadaan jang sedemikina ini koerang menjenangkan kapitaal particulier itoe, oleh karena ia ta' bisa mendapat pengaroeh jang tentoe dan lama diatas tanah jang perloe dipakainja.

Lama-kelamaan politiek kolonie bangsa Blanda itoe dirobahnja oentoek keperloean industrie particulier.

Akan tetapi bagi ra'jat Indonesia sendiri dengan datangnja pengaroeh kapitaal particulier itoe keadaan tidak akan berobah, keperloean schatkist negeri Blanda atau keperloean kapitaal particulier, apakah bedanja?

Diantara fihak Blanda jang mengerti betapa besar kesengsaraan ra'jat Indonesia itoe, ialah *Thorbeck*, jang mengemoekakan pendapatannja sedemikian ini: „Saja setoedjoe sekali jang tanah-tanah di Indonesia itoe diberikan oentoek peroesahaan (cultuur), akan tetapi sekali-kali saja tidak soeka jang tindakan sewenang-wenang (onrecht) jang te[illegible] oentoek industrie go[illegible] ment (cultuurstelsel), akan dilakoekan poela goena keperloean industrie particulier......

Onrecht?

Siapakah diantara fihak kapitaal particulier jang bermaksoed akan melakoekan „onrecht"? Kapitaal particulier „hanja" ingin memboeka tanah-tanah di Indonesia goena keperloean oemoem, teroetama goena rezeki dan keselamatan ra'jat Indonesia sendiri, lain tidak!

Akan tetapi, kapitaal particulier ingin mempoenjai kedoedoekan jang tetap boeat memperhatikan maksoed, memperhatikan „kewadjiban" jang „maha tinggi" itoe.

Pemerentah di negeri Blanda menjamboet perkataan-perkataan ini dengan baik. Dengan soeka hati ia melepaskan monopolie jang terseboet, dan pada tahoen 1870 haloean baroe ini ditetapkan didalam *Agrarische Wet* (oendang-oendang tentang peroesahaan tanah) dari minister *De Waal*.

Haloean itoelah dapat nama *„liberale-politiek"*, politiek bersandar atas azas kemerdekaan (?!).

Agrarische Wet tadi mengandoeng pertambahan art. 62 Regeeringsreglement dengan lima alat baroe.

Maksoednja ialah pertama kali oentoek memperhatikan dengan soenggoen-soenggoeh keperloean industrie particulier itoe.

Soepaja maksoed ini dapat lekas tertjapai maka ditentoekan bahwa pemerentah Indonesia *haroes* (inilah ada soeatoe kewadjiban!) memberi tanah-tanah lantaran hak erfpacht kepada orang particulier dengan tempo selama-lamanja 75 tahoen dan pendoedoek bangsa Indonesia diberi „kesempatan" (liatlah praktijknja didaerah-daerah fabriek goela!) boeat menjewakan tanahnja kepada orang asing.

Soepaja hak-hak ra'jat djangan dilanggar dengan sewenang-wenang, maka sekalian hak-hak ra'jat diatas tanahnja mendapat segala roepa perlindoengan (!) didalam *Agrarische Wet* tadi. (Lihatlah Indische Staatsregeling art. 51).

Agrarische Wet didjalankan oentoek segenap Indonesia. Azas-azasnja kemoedian oentoek Djawa dan Madoera dioeraikan dengan loeas didalam *Agrarisch Besluit* (1870) dan djoega didalam beberapa oendang-oendang goena lain-lain bagian dari Indonesia.

Agrarisch Besluit jang terseboet ada memoeat azas jang perloe sekali dibitjarakan, oleh karena azas itoe mendjadi pokok didalam theorie erfpacht, sebab pertoeran erfpacht „berdiri atau djatoeh" dengan azas itoe.

Erfpacht menoeroet Burgerlijk Wetboek boeat orang bangsa Europa ada soeatoe hak jang tetap dan berpengaroeh sekali dari seseatoe orang diatas barang tidak terlepas (zakelijk recht op onroerend goed) teroetama diatas tanah, jang mendjadi kepoenjaannja (eigendom) orang lain (art. 720 dan selandjoetnja B.W.)

Maksoed pemerintah ialah soepaja onderneming-onderneming particulier dapat hak sedemikian itoe, jang sebagian djoega akan diatoer oleh Burgelijk Wetboek dan sebagian oleh atoeran-atoeran, teristimewa (speciaal). Dengan hak njewa-menjewa sadja, (persoonlijk recht), kedoedoekan onderneming tidak dapat sentausa, dan besar pengaroehnja.

Soepaja maksoed pemerintah menoeroet theorie hoekoem dengan moedah dapat tertjapai, maka ditetapkanlah bahwa goepernemen ..oe diatas tanah-tanah jang nanti akan dapat diberi lantaran erfpacht kepada fihak kapitaal Europa, mendjadi *eigenaar* tanahtanah itoe. Azas ini bernama *„domeinverklaring"*. Betoel didalam B.W. art. 520 telah ditetapkan bahwa tanah-tanah jang tidak dipelihara atau jang tidak mempoenjai „eigenaar" mendjadi kepoenjaannja negeri, akan tetapi B.W. itoe tida mengandoeng peratoeran goena sekalian golongan, teristimewa goena bangsa Indonesia.

Domeinverklaring.

Agrarisch Besluit (oentoek Djawa dan Madoera) art. 1 menetapkan bahwa tanah-tanah, jang ta' dapat *diboektikan* sebagai *eigendom* dari orang lain, *tetap* mendjadi domein negeri, sedang hak-hak dari bangsa Indonesia akan tetap diperlindoengi, sebagimana telah terseboet didalam *Agrarische Wet*.

Azas dari *Agrisch Besluit* itoe dioemoemkan goena seloeroeh tanah-tanah „goepernemen" menoeroet ordonnantie S. 1875-199a.

Djadi menoeroet azas itoe hak *eigendom* dari orang lain tidak masoek domeinverklaring.

Apakah maksoednja *eigendom* itoe?

Apakah hak *milik* dari bangsa Indonesia boekan hak eigendom djoega?

Inilah pertanjaan-pertanjaan jang perloe didjawab, soepaja ra'jat Indonesia dapat ketentoean tentang tanah manakah jang diakoei oleh goepenemen sebagai staatsdomein itoe.

Hak *eigendom*, ialah menoeroet B.W ada soeatoe hak jang paling sempoerna sendiri diatas soeatoe barang. Akan tetapi boekankah hak milik itoe dapat disamakan dengan hak eigendom? „Tidak!" Sekianlah poetoesan dari pemerintah.

Apa sebabnja?

Oleh karena menoeroet riwajat(?) waktoe bangsa Indonesia masih dibawah perintah radja-radjanja sendiri, jang mempoenjai eigendom diatas tanah jaitoe radja-radja tadi, dan ra'jat hanja mempoenjai hak *„memakai"!*

Setelah radja-radja dita'loekkan oleh negeri Belanda, maka „teranglah" jang mempoenjai hak eigendom itoe sekarang pemerentah Blanda djoega dan ra'jat masih tetap mempoenjai hak „memakai" sadja!

Sekianlah theorie dari domeinverklaring itoe. Oleh *Raffles* dahoeloe djoega telah dinjatakan bahwa tanah-tanah itoe jang pempoenjai kepala keradjaan (souverein). Kepala² desa hanja dapat menjewa tanah-tanahnja jang ditanami oleh ra'jat, oleh karena itoe „land rent" (oeang sewa tanah) haroes dibajar oleh ra'jat (asalnja belasting *landrente*).

Theorie-theorie betoel „pintar" itoe ada soeatoe akal oentoek membenarkan perboeatan-perboeatan jang sebetoelnja tidak tjotjok dengan *perasaan pengadilan dari ra'jat!* Tidak tjotjok dengan hoekoem *adat!* Dan teroetama pada zaman sekarang ini tidak tjotjok dengan azas *democratie*.

Kita mengerti bahwa pada zaman dahoeloe banjak radja² jang betoel masih *despotisch* sikapnja, akan tetapi sekali-kali tidak terang, jang keadaan itoe ada oemoem diseloeroeh Indonesia, dan diakoe sebagai adil oleh ra'jat; dan lagi meskipoen *barangkali* boeat zaman dahoeloe azas itoe betoel boeat *sekarang* kita bisa menetapkan dengan pasti bahwa theorie itoe telah *„uit den tijd"*, *„ondemocratisch"*, *tidak adil* dan *tidak benar!* (Lain doeloe lain sekarang, zaman bertoekar, moesin brobah).

Menoeroet *Prof. van Vollenhoven* di Leiden domeinverklaring itoe seringkali mendjadi soeatoe *„gewetenstopper"* soeatoe akal oentoek menjelimoeti perboeatan-perboeatan jang tidak adil, oentoek membenarkan pelanggaran atas hak-hak ra'jat Indonesia jang dengan tetap (?) akan diperlindoengi!

(Akan disamboeng).

[1]) Pidato dari Mr. Soenarjo didalam openbare vergadering dari P.N.I., P.S.I., B.O., Pasoendan, Kaoem Betawi dan Sumatranenbond pada hari Minggoe, 23 September 1928 di Jakatra.

DJATOEHNJA KERADJAAN MERINA.

Ichtisar dari proefschriftnja Dr. M. Nazif.

Samboengan P. I. No. 5.

3)

Hak pemerintah dari negeri Prantjis di Madagaskar.

II.

Sebeloem bangsa Belanda dan Inggris mentjahari perhoeboengan dengan negeri jang dinamakan „de Indiën", ialah sekalian negeri disebelah Timoer dari „Kaap de Goede Hoop" (Afrika Selatan) maka bangsa Prantjis pada permoelaan abad ke XVI telah berdaja-oepaja mentjahari perhoeboengan itoe, sebagaimana telah dilakoekan oleh

Semendjak dari waktoe ini maka sampai abad ke XVII (barangkali) tida ada orang Prantjis jang datang ke Madagaskar lagi.

Baharoe pada 19 Februari 1602 datanglah doea kapal, jang diperentah oleh Maatschappij Breton dari Saint-Malo oentoek mentjahari djalan ka „de Indiën" tadi. Mereka berlaboeh di teloek Saint-Augustin (nachodanja ialah *de Laval* dan *de Vitré*).

Orang Prantjis itoe bermaksoed akan mendirikan soeatoe benteng dari sebab mereka berkehendak tinggal lama diitoe tempat; akan tetapi oleh karena banjak antara mereka jang dapat penjakit demam jang heibat, maka kapal-kapal tadi lantas meninggalkan lagi poelau itoe.

Baroe pada 22 Mei 1620 datanglah lagi orang Prantjis dibawah perentahnja *Beaulieu* di teloek terseboet tadi, jang disamboet de-

an goena dirinja sendiri. Perdjalanan-perdjalanan jang dilakoekan olehnja, ialah diperoenakan bagi perdagangannja sendiri sahadja. Akan tetapi maskipoen begitoe *Cauche* sedemikian ini membikin permoelaan oentoek kolonisatie Prantjis itoe, ialah jang bersendi atas pengetahoeannja *Cauche* tadi. Sampai kini beloemlah ada soeatoe gouvernement, beloemlah ada soeatoe radja Prantjis jang mengirimkan oetoesan boeat mendirikan pemerintahan bagi keradjaan Perantjis. Baroelah ditahoen 1643 oleh *Compagnie de l'Orient* bendera Prantjis dikibarkan ditanah Madagaskar (di teloek Saint-Lucie). Compagnie ini jang terdiri diantara doea poeloeh satoe saudagar, tiada hanja bermaksoed oentoek berdagang sahadja, akan tetapi mendapat perentah poelitiek djoega. Menoeroet octrooi-nja ia diperentah soepaja mendirikan kekoeasaan di Madagas-

gangan dan dalam hal pelajaran laoetan ka Madagaskar boeat sepoeloeh tahoen lamanja; ia mempoenjai hak oentoek mendirikan benteng-benteng, memperlengkapkan kapal-kapal perang, memelihara balatentantara d.s.b. Hak pengadilan djoega diberikan kepada Compagnie itoe.

Hak pemerintah tadi, sesoenggoehnja pada waktoe octrooi terbikin, beloemlah terdjadi, sehingga radja Prantjis menjerahkan soeatoe hak pemerentah jang beloem ada. Baroelah pada tahoen 1643 waktoe agent-agent dari Compagnie moelai mendoedoeki Madagaskar (pertama di Sainte-Lusie, kemoedian di Fort Danphin) hak pemerentah terdjadi. Adapoen pendoedoekan (occupatie) ini mendjadi pokoknja hak Prantjis diatas tanah Madagaskar.

Pada waktoe occupatie itoe maka di Madagaskar, sebagaimana kita seboetkan diatas,

KOPERASI NASIONAL.

Dalam penghidoepan sehari-hari oemoemnja bangsa kita mendjoeal penghasilan oesaha keradjinannja atawa membeli barang keperloean hampir meloeloe dengan perantaraan beberapa tangan. Misalnja pendjoealan lada (meritja) jang paling terbanjak di tanah Lampong. Bangsa Indonesia jang mengebonkan lada itoe mendjoeal penghasilannja dengan sebab beberapa djalan (contract d.s.b.) kepada tjingkau-tjingkau jang datang dikoempoelkan sampai banjak, baharoe didjoeal kepada toko-toko besar di kota. Toko-toko besar disana (Telokbetong) mendjoeal kepada toko-toko besar di jacatra (Betawi). Toko² di Jacatra mendjoeal kepada loear negeri Indonesia, misalnja Amerika, Europa dan lain-lainja.

Dalam hal membeli barang keperloean jang lain demikian djoega keadaannja.

Hal tjampoernja beberapa tangan dalam hal mendjoealkan hasil itoe menjebabkan bangsa kita Indonesia mendapat harga jang banjak lebih rendah dari pada ia sendiri mendjoealkan pengasilannja itoe di toko² besar. Sebaliknja dalam hal membeli keperloean djadi membajar banjak lebih tinggi dari harga barang itoe boleh dapat dibeli dari toko-toko besar. Karena tangan-tangan perantaran itoe satoe dari lainnja belebih-lebihan poela memoengoet keoentoengan dalam waktoe membeli dan mendjoealkan barang barang terseboet.

Doea tiga tangan perantaraan jang terseboet itoe biasanja sebagian besar boekan terdiri dari poetera-poetera Indonesia, tetapi bangsa asing.

Bangsa asing oemoemnja datang ka Indonesia ini hendak mentjari oewang dan apa bila telah banjak terkoempoel lantas atas dengan satoe dan lain hak dibawa poelang ka negerinja masing-masing. Keoentoengan² dari bangsa Indonesia jang djatoeh katangan asing itoe berarti keroegian atas modal Indonesia jang tersiar jang lama-lama dengan djalan seperti itoe modal terseboet akan habis sama sekali dan anak Indonesia sendiri djadi miskin. Hal begini telah berdjalan disana-sini beratoes-ratoes tahoen sehingga pada waktoe ini modal terseboet hampir tiada sebeberapa lagi jang ketinggalan. Ini bisa diboektikan dengan kemiskinan jang ditanggoengkan pada masa ini oleh anak Indonesia dibandingkan dengan kesentosaan hidoep pada masa jang laloe.

Goena kaselamatan dan kamerdekaan Indonesia, hal jang sematjam ini mesti dengan setjepat-tjepatnja berobah dan lantas misti dirobah djadi sebaliknja, jaitoe modal itoe djangan berkoerang-koerang sampai habis, tetapi bertambah-tambah kembali djadi banjak dan dikoempoelkan mendjadi satoe.

Salah soeatoe djalan kemaksoed itoe ialah mendirikan roepa-roepa koperasi kebangsaan.

Koperasi maksoednja bersekoetoe bersama-sama membeli soepaja dapat harga moerah atawa bersama-sama mendjoeal soepaja dapat harga tinggi, atawa djoega bersama-sama mendjalankan sesoeatoe pekerdjaan soepaja mendjadi enteng dan s.b.g., misalnja koperasi mendjoealkan hasil kebon lada tadi. Hasilnja dari beramai-ramai orang tadi itoe dikoempoelkan mendjadi satoe dalam koperasi itoe dan didjoealkan dengan tiada memakai banjak tangan perantaraan seperti tjonto tadi, atawa dikirim ka Negeri asing.

Dalam hal koperasi membeli barang-barang keperloean hari-hari maka belandja harihari dari masing-masing roemah tangga digaboengkan mendjadi satoe dan dibelikan barang-barang terseboet dalam partai-partai besar dengan tidak memakai banjak tangan perantaraän atawa langsoeng dari tempat-tempat jang menghasilkan, pabrik atawa didatangkan sendiri.

Dibawah ini kita akan oeraikan sedikit tentang salah soeatoe djalan jang boleh ditoeroet dalam hal koperasi tentang barang keperloean hari-hari ini.

Anak Indonesia haroes merasa dirinja wadjib mengadjak tetangga dan orang sekampoeng bangsanja bersekoetoe bersama-sama membeli barang keperloean sehari-hari jang beroepa koperasi kampoeng. Koperasi kampoeng ini akan berkoempoel poela bersama-sama mendjadi koperasi kota dan ini berkoempoel poela mendjadi koperasi centraal dalam dasar koperasi nasional.

Dalam mengadakan koperasi ini ada perloe mempoenjai tenaga jang giat, keradjinan jang tiada poetoes dan pengatoeran administratie.

Penilikan jang teliti dan oeroesan jang rapi ada soeatoe hal jang paling perloe, tetapi kedjoedjoeran, ketjerdikan maoe pertjaja dan boleh dipertjaja ada djadi pokok-pokok jang oetama.

Pekerdjaän-pekerdjaän jang disambilkan mengerdjakannja oemoemnja tidak akan dapat hidoep soeboer dengan sampoerna dan koerang memberi pengharapan akan djadi besar dan berarti.

Maka dari itoe perloe sekali dioeroes dan dipimpin oleh orang jang meloeloe dapat mengerdjakan itoe.

Akan mendapat orang-orang boeat mengoeroes dan memimpin koperasi itoe djoega boekan hal jang amat soesah karena boleh kesampaian dengan djalan, *pertama:* mendirikan koperasi kampoeng jang dimaksoed diatas jang lantas bersatoe mendjadi koperasi kota. Koperasi-koperasi kota berhoeboeng dengan besar dan banjak jang dioeroesnja akan sanggoep menggadji pengoeroesnja jang tetap.

Kedoea: Advieskantoor atawa administratiekantoor nasional jang mengoeroes dan memberi advies (keterangan²) dalam oeroesan dagang dan lain² hal, jang sekarang ini soedah ada dibeberapa tempat seperti di Bandoeng, Tjeribon d.l.l. jang memang soedah dioeroes oleh anak-anak Indonesia jang merdika (boekan kaoem boeroeh), akan bekerdja poela sekoeat-koeatnja, menggerakan berdirinja koperasi-koperasi kampoeng jang dimaksoed diatas.

Kedoea-doea djalan terseboet ada dalam tangan kita dan lantas perloe misti dimoelai soepaja koperasi national itoe lantas bisa berdiri lebih lekas dari jang dikira.

Kita seroekan kepada segala siapa jang dalam oerat-oeratnja mengalir darah Indonesia, soepaja bekerdja kedjoeroesan itoe menggerakkan berdirinja koperasi dikampoeng-kampoeng dan menanam bibit persatoean.

Bertambah besar modal Indonesia, bertambah sentausa anak Indonesia, bertambah hidoep semangat kebangsaan dan persatoean, bertambah dekat ke-padang kamerdekaan.

PENDAWA.

COMITE PENOELOENG STUDENTEN INDONESIA.

Pendapatan jang soedah diterima	ƒ 3153.53
dari Toean-Toean:	
H.	0.25
M. Achmad, Binjoe	7.—
A. R. C. Salim c.s. Pasoeroean	19.55
N.N.	1.—
M. Mohamad c.s. Ngabang Pontianak via t. Thamrin, secr. pen. Hoofdcomite (deputatie)	42.10
Achadali	2.50
Djoembl.	ƒ 3225.93
kloearan jang soedah diwartakan .... ƒ 2317.07	
dikirim pada Toean Moh. Hatta .... 700.—	
ongkos kirim............ .. 14.—	.. 3031.07
Saldo	ƒ 194.86

Kepada Toean² penderma Comite mengatoerkan banjak terima kasih. Wang selamanja harap dikirim pada Mr. SARTONO di Pintoeketjil No. 46 Betawi, djoega harap diterangkan: Derma studenten.

Dengan hormat memberi tahoekan berhoeboeng dengan berangkatnja Toean J. Manopo ke Medan, maka sekarang jang mendjadi voorzitter dari Comite ialah Toean M. H. Thamrin.

Jacatra, 5 October 1928.
Atas nama Comité
Secr.-Penningm.
Mr. SARTONO.

HAL WARIS.

Sekalipoen toean-toean pandang bahasa hal waris ini ta' bersankoetan dengan oeroesan politiek, maka tiada salahnja penoelis mengoeraikan tentang itoe, jang sesoenggoehnja toean-toean ta' djarang berdjoempa dalam pergaoelan hidoep bersama.

Didalam pertjakapan penoelis dengan seorang Arab sahabat dari bangsanja jang mendjadi poekroel bamboe di Soerabaja, menoendjoekkan bahwa sebagian besar perkara-perkara jang dipegang olehnja ialah perkara *achli waris,* begitoepoen advocaat-advocaat lainnja. Tentang pelanggaran d.l.l. adalah bahagian jang kedoea.

Boeahnja oeroesan ini, menimboelkan kehinaan atau kemiskinan lain bisa tertjapai dari pada pekerdjaan dan *kekoeatan kita sendiri* dengan djalan persatoean familie. Djika kita ta' bisa mengatoer peroesan familie dan roemah tangga, djaoeh-lah poela agaknja dapat mengatoer oeroesan oemoem.

Selain dari seringnja kedjadian, poen ta' djarang poela kedjadian pembagian waris itoe jang ta' menjenangkan bagi perasaan oemoem, jang selaloe oemoem menanjakan: manakah keadilan itoe?

Sebagai boekti, maka dibawah inilah penoelis terangkan.

Ketika penoelis sedang melantjong di Madoera, ditengah djalan mendengar orang berbisik-bisik begini:

A dan B bersaudara.

A meninggal doenia lebih dahoeloe dari B dan meninggalkan anak 3, jang 2 perempoean dan jang satoe meninggal doenia dengan meninggalkan anak satoe (tjoetoek dari A).

Poen A meninggalkan seorang isteri, tetapi boekan iboe dari anak jang tiga, sedang barang-barang kekajaan pendapatan waktoe dengan iboe dari 3 iboe anak itoe.

B djoega meninggal doenia dengan meninggalkan seorang isteri dan ± 10 anak, diantaranja adalah seorang anak lelaki jang masih moeda.

Kemoedian oleh karena 2 anak perempoean A jang dalam kekoerangan, merasa perloe mendjoeal barang-barang ketinggalan orang toeanja, goena hidoepnja, hal mana laloe merapportkan pada seorang penghoeloe (Raad Igama).

Disitoelah penghoeloe laloe mendjalankan kewadjibannja. Semoea familie dioeroes.

Poetoesan:

2 anak perempoean dari A mendapat bahagian, sedang tjoetjoe *tidak dapat* bahagian, poen isteri A jang ditinggalkan (iboe tiri dari 2 anak perempoean) tida dapat.

10 anak dari B, poen isteri B sama-sama mendapat bahagian.

Pembahagian itoe baik bagi jang 2 anak dari A, maoepoen bagi 10 anak dari B dan isterinja tiada jang sama.

Disini perloe sekali diterangkan, bahwa didalam penghoeloe mengoeroes anak si B jang masih moeda, apakah anak itoe soedah balig ataukah tidak. Seorang familie mendjawab: toean penghoeloe, saja tidak bisa menerangkan bahwa itoe anak balig atau tidak, hanja bisa menerangkan, bahwa itoe anak soedah tammat dari H.I.S. dengan mendapat diploma, enz. enz. Didalam soal [illegible] djawab diantara toean penghoeloe dan si familie tahadi tidak menjenangkan bagi toean penghoeloe, malahan si familie dapat toedoehan lid M.D. Djadi toean penghoeloe maoe mengatakan, itoe anak beloen balig. Si familie merasa menesel dalam perkataan toean penghoeloe jang menjeboet² M. D., karena lid atau tidak, toean penghoeloe tidak sepatoetnja mengeloearkan perkataan itoe, dari itoe djawaban beloen selesai, si familie laloe meninggalkan tempat toean penghoeloe.

Kemoedian anak itoe dapat djoega pembahagian, akan tetapi hanja sedikit kalau ditimbang dengan lainnja.

Begitoelah pendengaran penoelis waktoe orang-orang itoe berbisik-bisik, entah betoel atau tidak, penoelis ta' dapat memboektikan dengan mata sendiri, ketjoeali kalau dipandang perloe perkara ini oleh toean-toean pembatja, penoelis sanggoep akan membikin penjelidikan jang lebih terang.

Berhoeboeng dengan hal-hal terseboet diatas, boeat keperloean oemoem, penoelis ingin dapat penerangan dari toean-toean *achli wet* dan *achli igama,* apakah pembahagian itoe memang soedah ada pada tempatnja, dan artikel mana atau ajat-ajat mana didalam oeroesan igama dan bagaimana boeninja tentang pembahagian waris itoe. Poen dimanakah tempatnja *hooger beroep* dari poetoesan Raad Igama?

Moedah-moedahan sadja toean² achli-achli dari oeroesan waris, jang mengenai hoekoem-hoekoem wet, igama dan adat, soedi memberi sesoeloeh bagi kaoem-kaoem jang masih dalam kegelapan goelita, biar ta'dapat dipermainkan oleh siapa sadja agaknja.

O, hampir loepa, penoelis akan madjoekan pertanjaan lagi, bahwa apa semestinja penghoeloe mengambil bahagian djoega dari djoemlahnja harta warisan sebeloemnja dibahagi, ialah 10% banjaknja.

Penerangan dan djawaban ditoenggoe oleh

PA' MINI.

KEADAAN SIASAT DI INDONESIA.

(Pidato Dr. S. Wirjosandjojo dalam P. P. P. K. I. — Kongres Pertama).

Terkoetip dari *Fadjar Asia.*

Kekoeatan jang satoe, jaitoe kekoeatan jang sia-sia, tetapi sangat menekat perboeatannja melakoekan segala daja-oepaja oentoek mempertahankan ke„kolot"an dan memoesoehi pergerakan evolutie, walaupoen pergerakan ini ada didalam batas-batas jang patoet.

Kekoeatan jang lainnja, jaitoe pergerakan Indonesia, jang mengetahoei kepentingannja persatoean, mengoeat-ngoeatkan pergerakan evolutie itoe dan beroesaha akan menoentoen soepaja ketjerdasan itoe berdjalan menoedjoe arah jang dipandang perloe olehnja.

Perdjoangan antara kedoea-doeanja kekoeatan ini, jang hingga sekarang orang dapat melembekkan dengan oesaha mendamaikan dan menjemboenikan pertentangan jang ada didalam negeri djadjahan, jaitoe soeatoe pertentangan jang berlingkar-lingkar didalam segenap perdjalanan riwajat Indonesia, maka perdjoangan itoe moelailah bertambah tadjamnja pada masa jang achir-achir ini.

Politiek jang roepanja hendak menoedjoe keoetamaan dan djoega politiek jang menoedjoe persatoean associatie jang dilakoekan orang atas negeri toempah darah kita, politiek-politiek jang demikian itoe terbentoesbentoes dan terdampar-dampar atas batoe karang pertentangannja roepa-roepa keperloean, jang berdjoangan satoe sama lain di negeri Indonesia.

Pada hari ini, kita mendjadi saksi memboektikan perlahan-lahan terbongkarnja sampah-sampah jang ditinggalkan oleh politiek-politiek etisch dan associatie, ja'ni politiek-palitiek jang dilakoekan oleh N. I. V. B. dan teman-temannja, sebagai P. E .B. dan lain-lainnja, ialah pembongkaran jang kedjadian lantaran dari propaganda jang koeatkoeat dilakoekan pers poetih, jang menghendaki berdirinja soeatoe bond berdasar kebangsaan jang tidak memberi tempat kepada orang Indonesia.

Njatalah nanti akan tertjapai soeatoe keadaan, dimana akan berdiri doea serikat bangsa bertentangan satoe sama lain. Soenggoehpoen begitoe, keadaan jang demikian ini akan berpadanan djoega dengan perkara-perkara jang njata kedjadian jaitoe soeatoe keadaan jang memberi gambar lebih bersih dari pada kehidoepan bersama dinegeri djadjahan, karena tiap-tiap pergaoelan hidoep dalam negeri djadjahan itoe tidak lain melainkan berdasar kepada perbedaan keperloean adanja.

Pada saatnja orang mengakoei keadaan djadjahan ini, pada saat itoelah [illegible]nja satoe tiang pembatasan dalam riwajat. Begitoelah gambar pergaoelan hidoep kita bersama jang menampak kepada mata tiap-tiap orang. Marilah sekarang kita selidiki keadaan kita sendiri.

Pengaroeh-pengaroeh jang sifatnja mendamai-damaikan dan mempersatoe-satoekan hoe, malahan si familie dapat toedoehan lid kedjadian' pada masa jang achir-achir ini, adalah pengaroeh-pengaroeh itoe telah berlakoe dengan bagoes hasilnja didalam segenap pergerakan kita. Misalnja, perkara penoentoetan dinegeri Belanda itoe adalah dianggep oleh fihak kita sebagai soeatoe perkara jang mengenai keperloean kebangsaan kita. Masalah Inlandsche Meerderheid telah menambah bangkitnja rasa persatoean kebangsaan kita. Dengan hal-ihwal jang demikian itoe dan djoega dengan hal-ihwal sikap orang jang dihadapkan kepada pergerakan kita setelah kedjadiannja peroesoehan communist, maka dengan hal-ihwal jang demikian itoe mendjadi lebih gampanglah lahir dan berdirinja Permoepakatan Nationaal kita P. P. P. K. I.

Kalau pendirian badan-badan atau medjelis-medjelis jang dikatakan orang mempoenjai sifat perwakilan, sepertinja: Volksraad dan lain-lainnja, pada moela-moela mengantjam akan mendjadikan perpisahan golongan kita mendjadi doea bahagian jang asasnja bertentangan satoe sama jang lain, ialah golongan kaoem coöperatoren dan non-coperatoren, maka dengan oetjapan sjoekoer kepada Allah jang Maha Koeasa, maka boedi kebangsaan jang mendjadi terampil dan bidjak, sikap dan perboeatannja, hanjalah boedi kebangsaan itoe dapat menghoeboengkan djoerang perpisahan tadi.

Oleh karenanja, maka P. P. P. K. I. itoe adalah boeahnja hal-ihwal roepa-roepa perkara, dan pentinglah sifatnja dalam riwajat.

Partij S. I. kita, merasa dengan insjafnja telah toeroet melakoekan perboeatan jang menjebabkan timboelnja P. P. P. K. I. kita itoe.

PENGAROEH PEROESAHAAN ASING DALAM SOESOENAN PERGAOELAN HIDOEP ANAK NEGERI INDONESIA.

(Praeadvies dari Mr. SINGGIH kepada congres P. P. P. K. I.)

onderneming² asing jang memakai tanah, jang telah di oesahakan oleh anak priboemi, — seperti onderneming² goela dan tembakau di poelau Djawa".

Onderneming goela menjewa tanah dari ra'jat boeat sementara waktoe; tetapi oemoemnja ia menjewa itoe tanah dengan contract, sehingga ia mendapat ketentoean dalam tempo 21 tahoen.

Pengaroeh peroesahaän asing sematjam itoe ada besar sekali terhadap kepada pergaoelan hidoep anak priboemi, oleh karena ia perloe sekali memakai pekerdja (arbeidskrachten) dan tanah jang loeas. Itoe tanah di pergoenakan oentoek mengoesahakan „wisselbouw". Begitoelah pengaroeh peroesahaän orang, jang senantiasa terdapat oleh kaoem tani.

Selainnja onderneming² terseboet, adalah djoega jang memperoesahakan tanah-tanah jang beloem pernah di tanami oleh ra'jat, misalnja hoetan-hoetan atau tanah ladang kopi jang tidak di oesahakan lagi. Onderneming² ini perloe djoega memakai oesaha (arbeid) anak priboemi, jang berdiam di tempat itoe, sehingga pengaroehnja — meskipoen tidak begitoe banjak — akan tetapi masih penting djoega bagai pergaoelan hidoep, seperti jang terdapat di Indonesia ini. Onderneming² terseboet antara lain ialah: onderming karet, teh dan kina, jang memperoesahakan tanah-tanah erfpacht, jaïtoe tanah jang teroetama perloe sekali oentoek meloeaskan dan membesarkan peroesahaän cultures dari anak priboemi, dan jang demikian itoe, berarti besar djoega bagi ra'jat, jang makin bertambah-tambah adanja.

2. *Lebarnja tanah anak priboemi, jang diperoesahakan oleh kaoem asing.*

Tanah², jang di berikan lantaran erfpacht, dan landbouwconsessie, atau jang di sewakan oleh ra'jat kepada peroesahaän asing, boleh di bagi seperti di bawah ini (menoeroet boekoe jang di keloearkan oleh Centraal kantoor voor de Statistiek „De Landbouwexportgewassen van Ned.-Indië in 1927".):

Peroesahaän onderneming di Indonesia dalam tahoen 1927 memakai tanah, lebarnja 3.802.219 H. A. Tanah particelir ada 413.000 H.A.; tanah jang di sewa dari ra'jat, teroetama oentoek industrie goela, 226.847 H.A.; di Soerakarta dan Djokjakarta (vorstenlanden) onderneming² asing mempoenjaï tanah 70.500 H.A., dan jang di peroesahakan oleh goepermen 25.500 H.A.

Lainnja, jaïtoe 3.063.000 H.A. di berikan kepada onderneming lantaran erfpacht dan landbouwconcessie; dari itoe tanah ada 563.000 H.A. terletak di poelau Djawa.

Sebagian besar dari kapitaal asing jang ada di Indonesia, di pakai oentoek memperoesahakan tanah² tadi, dan digoenakan djoega oentoek peroesahaän export, jang berhoeboengan sekali dengan peroesahaän tanah terseboet. Perroesahaän export ini di tahoen 1926 telah mengeloearkan hasil boemi, jang harganja kor ang-lebih ada 817.000.000 roepijah. Dari itoe djoemblah, jang 265.000.000 roepijah dari onderneming goela dalam tahoen 1926, jaïtoe tahoen jang sedikit sekali penghasilannja goela semendjak 1920.

3. *Sebagian besar dari tanah² jang di berikan kepada onderneming, tidak di oesahakan.*

Angka-angka officieel dari Centraal Bureau voor de Statistiek menoendjoekkan, bahwa penghasilan boemi jang di kirim ke negeri loear, ialah asal dari sebagian *ketjil* sahadja dari tanah² jang di berikan kepada onderneming. Di tahoen 1927 di Indonesia adalah 2.251 onderneming bangsa Europa jang telah di boeka, dan jang loeasnja 2.777.551 H.A. Dari itoe tanah jang di tanami hanja 1.068.029 H.A. Dalam itoe tahoen tanah² erfpacht di *poelau Djawa*, jang di tanami, hanja 51 pCt., sedang jang 49 pCt. atau 323.940 H.A. dari itoe tanah erfpacht beloem di tanami sekalipoen. Di loear poelau Djawa keadaän masih lebih soesah lagi; di sitoe hanja 17 pCt. di tanami (tanah erfpacht dan concessie), dan jang 83 pCt. atau 1.992.175 H. A. *tidak* di peroesahakan.

Di onderneming² jang telah di boeka ada 554.937 H.A. tanah erfpacht jang tidak di tanami, dan 775.284 H.A. tanah landbouwconcessie jang djoega tidak di tanami, djadi semoeanja ada 64 pCt. dari tanah erfpacht dan concessie jang *tidak ditanami apa-apa*.

Soepaja kita dapat mengetahoei banjaknja tanah, jang pada itoe waktoe beloem diperoesahakan, maka kita haroes menghitoeng djoega itoe tanah² jang soedah di berikan kepada onderneming², akan tetapi jang beloem di boeka.

Di loear Djawa tanah erfpacht jang di tanami, hanja sedikit sekali, jaïtoe 8 pCt. Di poelau Djawa koerang lebih separo dari tanah erfpacht soedah di peroesahakan.

Semendjak pengabisan tahoen 1924 loeasnja tanah erfpacht dan landbouwconcessie, jang *tidak* di tanami, bertambah banjak, jaïtoe 2.275.677 H.A. dalam tahoen 1924 dan 2.316.115 H.A. dalam tahoen 1927. Itoe perbedaän bisa kedjadian lantaran keterangan² dari onderneming lebih baik dan tjotjok dengan keadaän jang sesoenggoehnja, dan djoega oleh karena tambah banjak tanah² jang di berikan kepada onderneming.

Kalau di banding dengan keadaän di pengabisan tahoen 1926, loeasnja tanah landbouwconcessie dan erfpacht tambah, jaïtoe dari 2.843.086 H.A. di tahoen 1926 mendjadi 3.063.451 H.A. di tahoen 1927.

Dari tanah² jang di tanami (1.068.29 H.A.) ada 656.999 H.A. (62 pCt.) terletak di poelau Djawa.

Dan keadaän jang demikian itoe telah kedjadian di dalam waktoe, jang mana ra'jat Indonesia di Djawa sangat kekoerangan tanah, dan tanah ra'jat terpetjah-petjah lantaran djoemblahnja pendoedoek makin lama makin tambah.

4. *Ra'jat kekoerangan tanah.*

Kesoesahan ra'jat oleh karena kekoerangan tanah, itoe keadaän menimboelkan soeatoe pertanjaän: apakah pemerintah soedah berichtiar, soepaja kaoem ondernemer memberi djawab tentang hal memperoesahakan tanah, jaïtoe tanah jang kebanjakan kali mereka pergoenakan oentoek menanam tanaman, jang oemoernja lebih dari satoe tahoen dan jang tidak memakan tempo atau pekerdjaan banjak oentoek memeliharakannja (langjarige extensieve cultures).

Disini ada soeatoe kewadjiban bagi pemerintah memikirkan ini pertanjaän: apakah hak erfpacht, jang nanti akan habis, akan di landjoetkan (verlengd), kalau itoe hak meroegikan kepada peroesahaän tanah, jang di kerdjakan oleh ra'jat dengan begitoe banjak soesah dan tenaga. Bagi pendoedoek negeri, jang makin lama makin bertambah banjaknja, kami pandang itoe hak ra'jat pada tanahnja dan hal „het meer intensieve gebruik door geplanting met eenjarige gewassen" (memperoesahakan tanah dengan menanam tanaman jang oemoernja paling banjak satoe tahoen, akan tetapi jang lebih banjak memakan tanah dan tenaga oentoek memeliharakannja), ada penting sekali.

Sebagian besar dari tanah² erfpacht di tanami pohon atau toemboehan lain-lainnja, jang beroemoer bertahoen-tahoen. Itoe tanaman, kalau kita lihat banjaknja ongkos-ongkos se-hectare-nja, boleh di masoekkan dalam golongan „extensieve cultures", djadi tidak masoek bilangan „intensieve cultures". Jang demikian itoe ada berbedaän sekali dengan tanaman ra'jat di poelau Djawa, jang hampir semoeanja masoek bilangan „intensief", kalau kita melihat banjaknja oesaha (arbeid) jang di kerdjakan oleh kaoem tani oentoek memeliharakannja.

Apakah tanah-tanah di poelau Djawa di peroesahakan baik, sehingga itoe peroesahaän berfaëdah bagi ra'jat oentoek memadjoekan kehidoepannja dalam pergaoelan ekonomi, dan oentoek memenoehi keperloean pendoedoek (ra'jat) jang terbanjak itoe?

Pertanjaän itoe penting sekali oentoek mendjawab so'al di atas tadi, ja'ni apakah baik itoe erfpacht di teroeskan; akan tetapi djoega penting oentoek so'al perobahan hak tanah, jang nanti akan di oeraikan lebih djelas berhoeboeng dengan persewaän tanah anak priboemi kepada industrie goela, hal jang mana berarti besar poela oentoek mendirikan pergaoelan tani jang berdiri atas kekoeatan sendiri (zelfstandige boerenstand), atau oentoek memadjoekan „middenstand" bagi kaoem tani.

Di tanah-tanah erfpacht di Priangan ternjata sekali bahwa perbedaän ekonomie (economische tegenstellingen) antara kaoem ondernemer dan ra'jat makin lama makin besar jaïtoe, semendjak di itoe moelai timboel soeatoe middenstand dari orang² Djawa.

Banjak sekali rintangan² di daerah Soekaboemi, dan adoean² dari fihak ra'jat tentang sikap kaoem ondernemer, jang melakoekan tingkah koerang baik, kalau mereka membeli teh dari pendoedoek di sitoe.

5. *Paksaän politiek dan ekonomi.*

Di congres jang ke XIII dari Boedi-Oetomo, jang di adakan di Soerakarta, Dr. Radjiman mengatakan dalam pidatonja tentang „een bijdrage tot de reconstructie — idee van de Javaansche maatschappij", bahwa ada paksaän dalam politiek dan ekonomi, jang merintangi dan melambatkan ...

bermatjam-matjam sekali, dengan sedjelas-djelasnja; akan tetapi oleh karena sekarang ini kita berkoempoel di Djawa Timoer, ada berarti djoega, apabila kami menoendjoekkan rintangan-rintangan dalam pergaoelan economie, politiek dan sociaal, teristimewa dari fihak industrie goela terhadap kepada kemadjoean ra'jat Indonesia dalam pergaoelan tani. Kami hanja akan mengambil beberapa tjonto. Tetapi sebeloemnja kami memberitahoekan, bahwa kami sekali-kalipoen tidak anti peroesahaän, jang berdjalan dan berhatsil lebih baik. Akan tetapi, apabila ada peroesahaän kaoem asing, jang berhatsil baik dan memberi oentoeng kepada negeri loear lebih banjak dari pada Indonesia, maka di sitoelah kita haroes memboeka mata.

Dari tanah 200.000 H.A. jang di peroesahakan oleh industrie goela, ada 150.000 H.A. jang di sewa dari ra'jat. Industrie goela hanja mengambil tanah jang *gemoek (baik sekali)*. Itoelah jang meroegikan soedara kita kaoem tani, sebab oemoemnja tanah-tanah jang di sewa oleh pabrik goela, tidak bisa memberi hasil padi banjak, karena baroe habis di tanami teboe. Teroetama lagi di masa jang belakangan ini, keroegian kaoem tani bertambah besar, dari sebab mereka terpaksa menanam padi jang dalam sedikit tempo bisa berboeah (padi géndjah), soepaja lebih lekas pabrik goela bisa memakai tanahnja oentoek menanam teboe „model baroe", jaïtoe teboe golongan P. O. J. 2878. Toean *Vink* telah mengoeraikan pemandangannja tentang hal ini, di „Koloniale Studiën", dan berpendapatan djoega, bawa itoe roepa peroesahaän sangat meroegikan kepada kaoem tani.

(Akan disamboeng.)